



**PELATIHAN PEMBUATAN JAMUR DARI BONGGOL JAGUNG
DI DESA WUKIRHARJO KECAMATAN PARENGAN
KABUPATEN TUBAN**

**Any Dian Murdiniyati¹, Anggia Kalista², Dafa Maulana³, Winda Refian
Oktafiani⁴, Dimas Maulana S⁵,**

¹Ilmu Kelautan, Universitas PGRI Ronggolawe

²Teknik Industri, Universitas PGRI Ronggolawe

³Ilmu Perikanan, Universitas PGRI Ronggolawe

⁴Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Ronggolawe

⁵Teknik Informatika, Universitas PGRI Ronggolawe

*Email : anydianmy@gmail.com

Abstrak

Desa Wukirharjo adalah desa yang memiliki potensi di bidang pertanian tanaman jagung, jagung adalah tanaman yang diambil bijinya dan menyisakan kulit dan bonggolnya. Di desa Wukirharjo bonggol jagung hanya dijadikan bahan bakar saja dan ada juga yang di perjual belikan. Bonggol jagung bisa dimanfaatkan dengan tepat dan akan bernilai sangat tinggi dan menguntungkan masyarakat itu sendiri, salah satunya dapat dimanfaatkan sebagai media jamur bonggol jagung. jamur yang dihasilkan dapat dikonsumsi sendiri atau diperjual belikan di pasar- pasar luas, berdasarkan dari permasalahan diatas penulis berinisiatif mengadakan pendampinga desa Wukirharjo kecamatan Parengan kabupaten Tuban dengan tujuan pemanfaatan dan mengadakan “ *Pelatihan Pembuatan Jamur Bonggol Jagung* ” . Dan pemanfaatan bonggol jagung sendiri untuk mengurangi limbah hasil pertanian yaitu dari komoditas jagung mengurangi limbah hasil pertanian yaitu dari komoditas jagung. Pengabdian ini bertujuan sebagai pengetahuan dasar untuk pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan limbah yang ada di desa Wukirharjo serta cara-cara untuk mengembangkan potensi sumber daya alam yang ada di desa tersebut. Pengabdian dalam bentuk pendampingan ini, selain bermitra dengan kepala desa Wukirharjo dan stafnya juga bermitra dengan ibu-ibu PKK dan kader posyandu di desa wukirharjo. Adapun metode yang diterapkan dalam pengabdian ini dengan mengadakan pendampingan serta pelatihan yang dilakukan di Balai Desa setempat . Hasil yang diharapkan dari pengabdian ini adalah sebagai motivasi masyarakat agar lebih kreatif dalam berkarya melalui pemanfaatan barang-barang atau limbah di sekitar agar bernilai ekonomi yang mampu memacu ekonomi lebih baik dan menunjang kesejahteraan masyarakat yang ada didesa Wukirharjo. Pengabdian ini dapat dikatakan berhasil ketika terdapat perubahan pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai formulasi, pembuatan media pertumbuhan, serta teknik budidaya jamur memanfaatkan bonggol jagung.

Kata Kunci : Desa Wukirharjo, Pelatihan , Pengabdian Masyarakat , Jamur Bonggol Jagung

Abstract

Wukirharjo Village is a village that has potential in the field of corn farming, corn is a plant whose seeds are taken and the skin and cobs are left. In the village of Wukirharjo, corncobs are only used as fuel and some are traded. Corncobs can be utilized properly and will be of very high value and benefit the community itself, one of which can be used as a medium for corncob fungus. The mushrooms produced can be consumed by themselves or traded in large markets. Based on the problems above, the author took the initiative to provide assistance to Wukirharjo village, Parengan sub-district, Tuban district, with the aim of utilizing and holding "Training for Making Corncob Mushrooms". And the use of corn cob itself to reduce agricultural waste, namely from corn commodities, reduces agricultural waste, namely from corn commodities. This service aims to provide basic knowledge for community empowerment through the use of waste in the village of Wukirharjo and ways to develop the potential of natural resources in the village. This dedication in the form of assistance, in addition to partnering with the village head of Wukirharjo and

his staff, also partnered with PKK women and posyandu cadres in Wukirharjo village. The method applied in this service is by holding mentoring and training conducted at the local Village Hall. The expected results of this service are to motivate the community to be more creative in their work through the use of goods or waste around them so that they have economic value that can spur a better economy and support the welfare of the people in Wukirharjo village. This service can be said to be successful when there is a change in people's knowledge and skills regarding formulation, making growth media, and mushroom cultivation techniques using corn cobs.

Keywords: *Wukirharjo Village, Training, Community Service, Corn cob Mushroom*

PENDAHULUAN

Desa Wukirharjo adalah desa yang memiliki potensi di bidang pertanian tanaman jagung, jagung adalah tanaman yang diambil bijinya dan menyisakkan kulit dan bonggolnya. Didesa wukirharjo (Saputra, 2016).

Bonggol jagung merupakan sisa pengolahan industri pertanian pada jagung yang jumlahnya akan terus bertambah seiring dengan peningkatan kapasitas produksi. Kandungan pada bonggol jagung dapat dihitung dengan menggunakan nilai Residue to Product Ratio (RPR) bonggol jagung adalah 0,273 (pada kadar air 7,53%) dan nilai kalori 4451 kkal/kg Berdasarkan kandungan yang dimiliki bonggol jagung tersebut, bonggol jagung yang selama ini hanya dimanfaatkan sebagai bahan baku pembakaran tradisional, pembuatan arang dan pakan ternak ternyata dapat digunakan sebagai media tanam jamur (Mahardhika, 2014).

Namun keterbatasan pengetahuan masyarakat Wukirharjo tentang pemanfaatan bonggol jagung, akhirnya menimbulkan masalah – masalah yang tidak diinginkan seperti banyaknya limbah berserakan disekitar tempat tinggal. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman yang diketahui masyarakat sendiri. Di desa Wukirharjo belum bisa memberikan sarana dan prasarana terkait informasi yang dibutuhkan masyarakatnya (Nihayah, 2020).

Berdasarkan Hasil Observasi di lapangan, wawancara dengan masyarakat Wukirharjo. Setelah panen dan hasil jagung di jual dengan menyisakkan kulit dan bonggol jagung, ternyata bonggol jagung hanya di gunakan sebagai bahan bakar, pakan hewan ternak dan di jual belikan tanpa di manfaatkan lainnya. Namun dengan keterampilan yang cukup, bonggol jagung bisa digunakan untuk sesuatu yang lebih bermanfaat (Amrul, 2019).

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (LPM) yang dilakukan oleh peserta Kuliah Kerja Nyata. (KKN) Universitas PGRI Ronggolawe Tuban tahun 2022 yang berupa pelatihan dengan pemanfaatan limbah pertanian setempat, diharapkan

mampu menjadi solusi terkait banyaknya limbah pertanian yang kurang memiliki daya manfaat bagi masyarakat dan lingkungan (Setiawati, 2022).

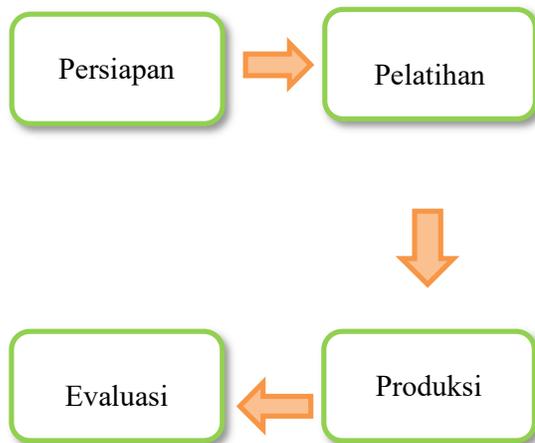
Dalam pelaksanaan PKM KKN di desa Wukirharjo yang diwujudkan dengan kegiatan pelatihan dengan pemanfaatan limbah pertanian yakni bonggol jagung menjadi media tumbuhnya jamur aman konsumsi. Budidaya jamur dengan media bonggol jagung bisa menjadi salah satu usaha bagi masyarakat untuk mengurangi banyaknya limbah yang terbuang di lingkungan sekitar (Rofiqah, 2020).

Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman, dan kemampuan masyarakat dalam pengolahan limbah bonggol jagung menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat dan bernilai jual yang relatif tinggi. Dengan demikian masyarakat bisa menghasilkan produk bahan pangan yang sehat, aman, dan ramah lingkungan (Sutisna, 2020)

BAHAN DAN METODE

Pada pelaksanaan PKM oleh kelompok 12 KKN UNIROWO berupa pelatihan jamur dari bonggol jagung di Desa Wuirharjo, terdapat beberapa tahapan sebagaimana yang terdapat pada

Gambar 1 berikut ini :



Gambar 1. Tahapan Kegiatan PKM KKN melalui Pelatihan Pengolahan Bonggol Jagung di Desa Wukirharjo Sumber: (Penulis 2022).

Hal yang pertama dilakukan adalah identifikasi masalah yang dihadapi masyarakat, yakni kurangnya pemanfaatan limbah pertanian yang melimpah terutama limbah bonggol jagung. Di desa Wukirharjo bonggol jagung hanya digunakan sebagai bahan bakar dan pakan hewan ternak. Tim KKN memikirkan solusi terkait mengatasi masalah tersebut (Sari, 2018)

Setelah mendapat solusi. Hal kedua yang dilakukan adalah mengusulkan solusi tersebut berupa pemberdayaan masyarakat desa melalui pelatihan budidaya jamur dengan memanfaatkan bonggol jagung sebagai media tumbuhnya jamur. Usulan tersebut disampaikan kepada Kepala Desa. Setelah usulan diterima tahap ketiga adalah perencanaan kegiatan pelatihan diantaranya adalah persiapan alat dan bahan, pelaksanaan pelatihan, pembuatan produk dan evaluasi kegiatan (Indah, 2022)

Tahap pertama yang dilakukan adalah persiapan alat dan bahan pelatihan. Selanjutnya adalah tahap pelaksanaan dimana masyarakat desa Wukirharjo dikumpulkan dan diberi pelatihan sebagaimana yang telah direncanakan. Tahap selanjutnya adalah pembuatan produk yakni jamur dengan media bonggol jagung. Dan yang terakhir adalah tahap evaluasi dan pelaporan yakni dengan membuat artikel yang dipublikasikan pada jurnal ilmiah dan media massa yang bertujuan untuk menyebar luaskan pengetahuan dan keterampilan pada khalayak umum.

Pada pelaksanaan kegiatan PKM ini, metode yang digunakan adalah pelatihan dengan system Learning by doing, dengan langkah pertama pemberian materi mengenai pengolahan bonggol jagung menjadi media tumbuh jamur yang disampaikan langsung oleh pemateri yang telah mahir dan berpengalaman dalam bidang ini. Selanjutnya tim KKN bersama pemateri mengajak para peserta untuk melakukan secara langsung tahapan demi tahapan sesuai materi yang telah disampaikan (Di, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelatihan jamur bonggol jagung memiliki empat tahapan yaitu tahap persiapan, pelatihan, produksi, dan evaluasi.

Tahapan Persiapan dan Pelatihan

Tahapan persiapan yang dilakukan Tim KKN 12 UNIROW dengan mendatangi kantor Desa WUKIRHARJO lewat Kepala Desa WUKIRHARJO yaitu Bapak Karsono

bahwasanya beliau menyampaikan Desa WUKIRHARJO memiliki hasil panen jagung yang melimpah sehingga jagung yang dihasilkan hanya menyisakan bonggol jagung yang pemanfaatannya hanya dibuat bahan bakar dan dijadikan pakan hewan ternak (Ibrahim, 2021).

Tim KKN 12 UNIROW menawarkan adanya pelatihan yang akan diadakan di Desa WUKIRHARJO dan mendapatkan izin dari bapak kepala desa, Beliau menyampaikan sasaran pelatihan ini adalah ibu-ibu PKK , Kader Posyandu, dan masyarakat desa setempat.

Hasil wawancara dengan beberapa masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini mengatakan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat sebagai motivasi untuk masyarakat agar lebih kreatif dalam berkarya melalui pemanfaatan barang-barang di sekitar. Selama ini belum pernah mendapatkan pengarahan ataupun motivasi yang memacu ekonomi kreatif warga. Kegiatan ini menjadi salah satu pembuka cakrawala berpikir masyarakat untuk dapat memanfaatkan barang bekas atau limbah lainnya agar bernilai ekonomi (Nihayah, 2020).

Kegiatan ini dilakukan di kantor Desa WUKIRHARJO Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban, seluruh alat dan bahan akan di siapkan lalu tim menjelaskan kepada peserta pelatihan tentang cara pengolahan bonggol jagung sebagai media tanam jamur (Febriyati, 2019).

1. Persiapan alat dan bahan

Sebelum dilaksanakan pelatihan bonggol jamur jagung, hal pertama yang dilakukan adalah melakukan persiapan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Daftar Alat yang digunakan saat Pelatihan.

No	Alat	Jumlah
Alat Persiapan		
1	Karung Goni	1 buah
2	Terpal Plastik	1 buah
3	Papan	1 buah

Alat yang digunakan dipersiapkan sesuai kebutuhan sebelum pelaksanaan kegiatan berlangsung, peralatan yang digunakan Tim KKN adalah peralatan pribadi (Nihayah, 2020)

Adapun bahan yang digunakan dalam pelatihan pembuatan Jamur Bonggol Jagung. Pelatihan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 . Daftar Bahan yang digunakan saat Pelatihan.

No	bahan	Jumlah
Bahan Persiapan		
1	Bonggol Jagung	1 karung
2	Bekatul	5 kg
3	Urea	1 kg
4	Ragi	7 kg

Bahan baku yang digunakan diatas adalah dengan menggunakan bahan baku yang aman digunakan, sehingga bisa dikonsumsi dan dipasarkan (Febriyati, 2019)

2. Proses Pembuatan

Tahapan pengolahan jamur bonggol jagung, caranya sebagai berikut.

- a. Siapkan tempat untuk menumpuk bonggol jagung tersebut dengan membuat kotak dari papan yang telah disediakan tadi dengan ukuran 5 m × 1 m. Letakkan karung goni sebagai alas janggal. Karung goni dipilih karena mempunyai bahan yang panas dan daya serap terhadap air cukup lama sehingga mampu menjaga kelembaban. Setelah tempat sudah siap untuk digunakan tumpuk bonggol jagung dengan tinggi lebih kurang 15 cm.
- b. Campurkan semua bahan yang telah disiapkan, yaitu ragi, bekatul, dan urea menjadi satu dan aduk rata. Kemudian taburkan secara merata dan secukupnya. Jangan dihabiskan, cukup setengah dari takaran yang sudah disiapkan tadi.
- c. Tutup kembali dengan menggunakan bonggol jagung setinggi kurang lebih 15cm, kemudian taburkan kembali campuran ragi, bekatul, dan urea tadi sampai merata, dan habiskan semua campuran tersebut.

- d. Setelah itu kita tinggal menunggu beberapa hari untuk melihat pertumbuhan jamur
- e. Langkah terakhir adalah pemanenan, pemanenan dapat dilakukan pada hari ke-14 setelah proses pembuatan media.

Dampak

Dari pelatihan ini pastinya memberikan dampak yang positif bagi masyarakat. Adapun dampak yang di berikan adalah sebagai berikut:

1. Pengurangan limbah

Dampak yang diberikan dari pelatihan ini adalah pengurangan limbah, dikarenakan sebelumnya masyarakat di desa ini hanya membuang limbah bonggol jagung dan juga hanya di manfaatkan untuk dijadikan bahan bakar dan pakan hewan ternak saja. Dengan adanya pelatihan JAMUR BONGGOL JAGUNG ini bisa meminilansir limbah di desa dengan di manfaatkan sebagai budidaya jamur dari bonggol jagung (Halbi, 2021)

2. Peluang usaha

Bisa kita lihat dari paragraf di atas yang mana dengan pelatihan JAMUR DARI BONGGOL JAGUNG ini bisa di manfaatkan sebagai budidaya jamur dari bonggol jagung tentunya masyarakat desa WUKIRHARJO bisa menjadikan jamur dari bonggol jagung sebagai peluang usaha, bonggol jagung bisa di jual baik diolah(matang) maupun di jual secara mentah (Febriati, 2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagaimana yang kita tau dari penjelasan di atas bahwa di desa WUKIRHARO, limbah yang sangat menumpuk dan banyak yang terbuang sia-sia adalah limbah bonggol jagung di karenakan mayoritas masyarakat di desa WUKIRHARJO berprofesi sebagai petani jagung, dengan adanya PELATIHAN JAMUR DARI BONGGOL JAGUNG di desa WUKIRHARJO menjadi solusi dari pembuangan limbah yang menumpuk dan bisa di jadikan peluang usaha yang mana bisa menjadi pemasukan bagi desa.

DAFTAR RUJUKAN

- Amrul, H. M. Z. (2019). PENERAPAN SISTEM PERTANIAN ORGANIK DENGAN PEMANFAATAN LIMBAH PERTANIAN PADA DESA CINTA DAME KECAMATAN SIMANINDO KABUPATEN SAMOSIR. *JASA PADI*, 3(2), 21-25.
- DI, U. P. T. H. M., BINANGUN, K. S. R., DI, P. I. P. U. K., JAHA, P. W., & BANDAR, K. K. B. W. K. (2016). vi PROSIDING. *PROSIDING*.
- Febriati, E., Sari, F. N., Firdayanti, E., Ashari, I. M., & Mulyanti, H. (2019). Optimalisasi Pemanfaatan Limbah Bonggol Jagung untuk Budidaya Jamur Merang Bagi Pemuda Desa Tambakmerak Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Abdimas Berdaya: Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat*, 2(02).
- HALBI, S. (2021). *ANALISIS PEMANFAATAN LIMBAH JAGUNG DENGAN METODE 4R MENJADI ELEKTRODA SUPERKAPASITOR SEBAGAI UPAYA PENGURANGAN DAMPAK KERUSAKAN LINGKUNGAN* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)
- Ibrahim, G. A., Hidayat, W., Haryanto, A., & Hasanudin, U. (2021). Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat Desa Binaan Universitas Lampung: PELATIHAN PEMBUATAN BIOCHAR DARI LIMBAH BIOMASSA JAGUNG MENGGUNAKAN METODE KON TIKI DAN DRUM RETORT KILN.
- Indah, O. D., & Wardi, R. Y. (2022). Budidaya Jamur Janggol Jagung dalam Upaya Meningkatkan Ketahanan Pangan Bagi Ibu PKK Kel. Sendana, Kec. Mawa di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal IPMAS*, 2(1), 25-30.
- Mahardhika, M., & Dewi, F. R. (2014). Analisis pengembangan usaha pemanfaatan limbah bonggol jagung menjadi produk kerajinan multiguna. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 5(3), 214-226.
- Nihayah, H. (2020). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PEMANFAATAN LIMBAH BONGGOL JAGUNG (JANGGEL) MENJADI JAMUR JANGGEL DI DESA SEDENG. *AL-UMRON: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 1(1), 9-14.
- Rofiqah, S. A., Andriani, D., & Effendi, E. (2020). Penyuluhan Budidaya Jamur dalam Pemanfaatan Tongkol Jagung di Desa Simpang Agung Kabupaten OKU Selatan. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 2(1), 12-16.

- SAPUTRA, W. A. (2016). *KEHIDUPAN MASYARAKAT SEKITAR HUTAN JATI DI TUBAN TAHUN 1968-1998* (Doctoral dissertation, Airlangga University).
- SARI, D. A. (2018). *PENGARUH PEMBERIAN TEPUNG TONGKOL JAGUNG TERHADAP PERTUMBUHAN JAMUR TIRAM PUTIH (*Pleurotus ostreatus*) DAN SUMBANGSIHNYA PADA MATERI JAMUR DI KELAS X SMA/MA* (Doctoral dissertation, UIN Raden Fatah Palembang).
- Setiawati, M. R. (2022). PEMANFAATAN PUPUK ORGANIK CAIR DARI LIMBAH PERTANIAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL TANAMAN SAYURAN. *Dharmakarya*, 11(1).
- Sutisna, S., Sholih, S., & Naim, M. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Aksesoris Berbahan Bonggol Jagung dalam Mengembangkan Usaha Mandiri. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 63-72.